

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUMON TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI MATERI BIAYA PRODUKSI SISWA DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

Oleh:

**KHOIRUNNISA DLY**

**NPM.14050064/Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

*Abstract*

*This study aims to know whether there is a significant influence of using kumon learning model on students' economic achievement on the topic production cost at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest posttest design) with 20 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 84 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (1) the average of using kumon learning model was 3.37 ( very good category) and (2) the average of students' economic achievement on the topic production cost before using kumon learning model was 74.90 (enough category) and after using kumon learning model was 77.35 ( good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$  one tail, the result showed  $t_{table}$  was less than  $t_{calculated}$  ( $1.734 > 1.00$ ). It means, there is a no significant influence of using kumon learning model on students' economic achievement on the topic production cost at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat.*

**Key words: Kumon Learning Model, On Students' Economic Achievement On  
The Topic Production Cost**

## A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang berbeda akan tetapi berlangsung secara bersamaan dan memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam kegiatan mengajar terjadi saling mempengaruhi serta saling menunjang satu sama lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi dari Undang-Undang di atas dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Adapun salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen

rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribus.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 2 April 2017/2018 di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan salah satu guru Ekonomi Ibu Masdiana Simatupang, S.Pddi mana siswa belum mampu menguasai materi biaya produksi. Biaya produksi adalah hal yang harus atau ingin dipenuhi agar dapat bertahan hidup atau memperoleh kepuasan jiwa dan raga manusia.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar formatif siswa diperoleh nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang memiliki nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 60, sedangkan nilai yang sesuai dengan standar penilaian atau dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 75. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa seperti: sikap siswa di SMA Negeri 1 Angkola Barat yang kurang baik, kurangnya bakat atau minat siswa, disiplin guru yang rendah, kemampuan guru dalam menguasai bahan yang masih kurang, motivasi guru yang rendah, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak tepat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga masalah ekonomi.

Upaya yang sudah dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pihak pemerintah yaitu memberi pelatihan bagi guru-guru, menyediakan buku-buku pelajaran, memberi beasiswa bagi siswa yang berprestasi, memberikan buku pegangan guru dan siswa, dan memberi silabus yang sesuai dengan kurikulum. Adapun upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dan guru adalah penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas pembelajaran, mengadakan cerdas cermat, memberikan latihan-latihan kepada siswa, dan guru juga harus mampu

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Upaya ini dilakukan oleh berbagai pihak seperti: upaya pemerintah, upaya sekolah, upaya guru, dan upaya lingkungan. Masalah manusia berbagai upaya itu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Upaya pemerintah seperti perubahan kurikulum, menambahkan sarana prasarana sekolah, memberikan kesempatan pendidikan dan latihan bagi guru dan sebagainya. Upaya sekolah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan seminar, mengadakan sosialisasi penerapan model pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan upaya guru adalah menerapkan berbagai model pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, terampil mengelolah kelas, terampil menghidupkan suasana kelas, membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan lain sebagainya.

Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah. Sistem pembelajaran dengan model kumon adalah siswa diberi tugas, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Melihat kurangnya penguasaan siswa terhadap materi ekonomi khususnya materi biaya produksi, maka dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *kumon*. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Biaya Produksi Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat”**.

## 1. Hakikat

### **Hasil Belajar Ekonomi Materi Biaya Produksi**

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman sendiri, maka perubahan itu dapat mempengaruhi kepada tingkah laku dengan perubahan arah yang lebih baik. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Menurut Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu perilaku, dimana pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Menurut Purwanto (2010:85) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana dalam perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses serangkaian kegiatan untuk berusaha memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan (tingkah laku, kepandaian, dan lain-lain) yang berasal dari pengalaman orang seorang yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar maka dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya, dan hasil dari evaluasi yang dilakukan disebut dengan hasil belajar. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Majid (2014:27) menyatakan bahwa, “Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Ibrahim (2005:1) menyatakan bahwa, “Hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari”.

Ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh individu atau manusia dan kelompoknya (*ways that are performed by an individual or a man and his group*) untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas atau langka untuk memperoleh berbagai barang produksi (*to utilize limited resources or scarce to obtain various goods production*) dan mendistribusikannya kepada

masyarakat (*and distribute it to the public*). Bangun (2007:1) menyatakan bahwa, “Ilmu ekonomi berasal dari adanya kesenjangan (*gap*) antara sumber daya (*resource*) yang tersedia dengan keinginan (*need*) manusia”. Lia & Asfia (2012:7) bahwa, “Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas agar tercapai kepuasan maksimum”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Pada silabus ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Baratterdapat pada Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi biaya produksi dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu mendeskripsikan pola produksi dalam kegiatan ekonomi. Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan factor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi.

Nur & Euis (2010:148) menyatakan bahwa, “Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen”. Lia & Asfia (2014:166) menyatakan bahwa, “Produksi adalah setiap kegiatan yang dapat meningkatkan *utility* (nilai guna) suatu barang”. Kemudian Bangun (2007:27) menyatakan bahwa, “Biaya produksi adalah salah satu factor dalam menentukan besarnya tingkat produksi. Tingginya biaya produksi merupakan kendala bagi perusahaan dalam memproduksi barangnya”. Sedangkan Gregory (2006:335) menyatakan bahwa, “Produksi adalah perusahaan mengeluarkan biaya ketika mereka membeli input untuk membuat barang dan jasa yang mereka jual”. Biaya produksi sebagai proses untuk membentuk harga pokok produksi yang dapat digunakan untuk menghitung Harga pokok produk jadi atau

harga pokok produk pada akhir periode akuntansi berjalan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Pada materi biaya produksi ada beberapa indikator yang perlu dibahas, diantaranya: a) Mendeskripsikan biaya eksplisit dan implisit, b) Mendeskripsikan biaya produksi dalam jangka pendek dan jangka panjang, c) Mendeskripsikan skala ekonomis dan tidak ekonomis, d) Mendeskripsikan fungsi produksi..

## **2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Kumon**

Model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun model mengajar yang telah dirumuskan yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Istarani & Intan (2015:271) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”. Trianto (2010:22) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan anak menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Istarani & Muhammad (2015:178) bahwa, “Kumon adalah cara penyampaian materi ajar dengan memadukan konsep dengan keterampilan dan kerja individu dalam proses belajar mengajar, yang kemudian diikuti dengan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan”. Kemudian Huda (2013:189) menyatakan bahwa, “Metode kumon merupakan metode belajar perseorangan. Level awal untuk setiap siswa kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa diberi tugas mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan udah, tanpa kesalahan”.

Ngalimun (2012:179-180) menyatakan bahwa, “Sintak dari model pembelajaran kumon adalah: sajian konsep, latihan, tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa-dinalai jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, lima kali salah guru membimbing”. Kemudian Suyatno yang dikutip oleh Istarani & Muhammad (2015:179) bahwa langkah-langkah pembelajaran tipe kumon adalah sebagai berikut: 1) Sajian konsep, 2) Latihan, 3) Tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa nilai, 4) Jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, 5) Lima kali salah, guru membimbing”.

Berdasarkan langkah-langkah dan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kumon di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat penggunaan model pembelajaran kumon adalah pengetahuan, kecakapan, kejelian, dan keterampilan yang dimiliki guru untuk mendeskripsikan biaya eksplisit dan implisit, mendeskripsikan biaya produksi dalam jangka pendek dan jangka panjang, mendeskripsikan skala ekonomis dan tidak ekonomis, mendeskripsikan fungsi produksi.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2018. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mardalis (2014:24) menyatakan bahwa, “Metode diartikan sebagai suatu cara

atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”. Menurut Arikunto (2010:100) menyatakan bahwa, “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”. Menurut Dantes (2012:94) menyatakan bahwa, “Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)”.

Dari pendapat di atas disimpulkan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *kumon*.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis (2014:53) menyatakan bahwa, “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Menurut Trianto (2011:255) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XSMA Negeri 1 Angkola Barat yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS dan fokus dari populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IPS.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut Mardalis (2014:55) menyatakan bahwa, “Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.” Menurut Setyosari (2010:189) menyatakan bahwa, “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan”. Berdasarkan pendapat di atas penulis menyatakan *acak sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan acak sembarang. Maka sampel

yang diambil adalah IPS-4 berjumlah 20 orang siswa.

Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan definisi operasional masing-masing variabel, yakni penggunaan model pembelajaran kumon (Variabel X) dan hasil belajar ekonomi materi biaya produksi (Variabel Y). Penggunaan model pembelajaran kumon adalah cara yang dipergunakan guru ekonomi dalam mengajarkan materi biaya produksi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dimana guru melakukan tes penempatan, menghadiri kelas, mendukung belajar mandiri, bekerja mandiri, pekerjaan rumah.

Instrumen adalah suatu alat untuk menjaring data dan instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Sugiyono (2008:133) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan mudah.

### C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang ditetapkan peneliti penggunaan model pembelajaran *kumon* diperoleh nilai rata-rata 3,37 berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *kumon* sesuai langkah-langkahnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban observer perindikator

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sebelum menggunakan model pembelajaran *kumon* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 74,90 berada pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sebelum menggunakan model pembelajaran *kumon* masih kurang

sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar KKM. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator

Sedangkan hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sesudah menggunakan model pembelajaran *kumond* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 77,35 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sesudah menggunakan model pembelajaran *kumons* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,00$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat diketahui  $t_{tabel} = 1,734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,00$  dengan  $t_{tabel} = 1,734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,00 < 1,734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak atau tidak disetujui kebenarannya. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *kumon* terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya produksi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain baik atau tidak penggunaan model pembelajaran *kumond* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya produksi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

#### D. PEMBAHASAN

1. Dari perhitungan penggunaan model pembelajaran *kumon* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mencapai nilai rata-rata 3,37 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *kumons* sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sebelum menggunakan model pembelajaran *kumon* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat di peroleh nilai rata-rata sebesar 74,90 berada pada kategori “Baik”.

Artinya hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sebelum menggunakan model pembelajaran *kumond* belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah standar KKM. Sedangkan hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sesudah menggunakan model pembelajaran *kumond* Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat di peroleh nilai rata-rata 77,34 berada pada kategori “Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sesudah menggunakan model pembelajaran *kumons* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karena sudah melampaui KKM.

3. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,00$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat diketahui  $t_{tabel} = 1,734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,00$  dengan  $t_{tabel} = 1,734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,00 < 1,734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak atau tidak disetujui kebenarannya. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *kumon* terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya produksi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain baik atau tidak penggunaan model pembelajaran *kumond* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya produksi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

#### E. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

- a. Penggunaan model pembelajaran *kumond* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mencapai nilai rata-rata 3,37 berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *kumon* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *kumon*.
- b. Hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sebelum menggunakan model

pembelajaran *kumond* kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 74,90 beradaptasi pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sebelum menggunakan model pembelajaran *kumon* belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sesudah menggunakan model pembelajaran *kumond* kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 77,35 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi materi biaya produksi sesudah menggunakan model pembelajaran *kumon* sesuai dengan apa yang diharapkan.

- c. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,00$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat diketahui  $t_{tabel} = 1,734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,00$  dengan  $t_{tabel} = 1,734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,00 < 1,734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar penggunaan model pembelajaran *kumon* terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya produksi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberlakukan. Dengan kata lain baik atau tidak penggunaan model pembelajaran *kumon* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya produksi di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang berarti bahwa menerapkan model pembelajaran *kumon* merupakan bukannya salah satu faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi materi biaya produksi yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat. Dimana tinggi rendahnya hasil belajar tersebut memiliki

beberapa faktor yang berperan antara lain: guru, lingkungan belajar, kemampuan awal yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal hendaknya guru benar-benar melaksanakan program pengajaran secara baik dan sistematis serta dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan serta mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru harus benar-benar mengawasi kegiatan belajar siswa sampai selesai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gregory, Mankiw, N. 2006. *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Istarani & Muhammad. 2015. *50 Tipe Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Lia & Asfia. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, MA. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur & Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.